

8 Kampus Terindikasi Kelompok Islam Ekstremis

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Semarang-Beberapa hari lalu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta dan beberapa perguruan lain memaparkan hasil penelitiannya. Hasilnya, tercatat sebanyak 8 PTN terindikasi kelompok Islam yang dikhawatirkan menumbuhkan bibit radikalisme yang berkembang di mahasiswa.

Peneliti LPPM UNUSIA, Naeni Amanulloh, menyebut delapan kampus tersebut ialah UNS Surakarta, IAIN Surakarta, Undip Semarang, Unnes Semarang, UGM Yogyakarta, UNY Yogyakarta, Unsoed Purwokerto, IAIN Purwokerto.

Menanggapi hal itu, Staf Khusus Presiden bidang Keagamaan, Abdul Ghoffar Rozin dalam sebuah kesempatan sarasehan memaparkan bahwa Presiden punya keprihatinan khusus terhadap merebaknya radikalisme di kalangan masyarakat.

Ia melanjutkan, tidak hanya di kalangan masyarakat, namun di kalangan pemerintahan, lembaga pendidikan, dan di perguruan tinggi. Bahkan beberapa kali sudah komunikasi dengan beberapa kementerian.

“Ini agak pelik ketika melihat gerakan itu kan gerakan ekstra kampus, di mana regulasi di kita, kampus tidak bisa mengintervensi kegiatan-kegiatan yang ekstra,” tuturnya saat diwawancarai di Semarang, Sabtu (25/05/19).

Gus Rozin, sapaan akrabnya juga mengimbau kepada mahasiswa terutama para santri untuk aktif dalam menangkal gerakan ekstremis di kampus jika menemukan gejala-gejala yang mengarah ke arah sana.

“Mahasiswa terutama santri gak boleh diam. Masing-masing harus bertempur dengan kawan-kawan yang membawa aliran itu di kampus. Sebetulnya kita mayoritas tapi silent. Masalahnya itu silent, akhirnya kita jadi minoritas nantinya,” imbau Gus Rozin yang juga menjabat Ketua Pengurus Pusat RMI itu.

Selain itu, para mahasiswa juga sudah saatnya bicara dengan mengekspos apa yang ada dalam pikiran tentang Islam yang damai.

“Perkenalkan tentang islam rahmatan lil alamin, ahlussunnah wal jamaah melalui tulisan pendek misalnya. Namun harus ditulis, meskipun di medsos. Penting eksis dulu,” lanjutnya.

Rektor Ipmafa Pati itu menyayangkan, saat ini teman-teman masih merasa berada di zona nyaman. Padahal menurutnya musuh sudah berada ‘dalam kamar’. “Akhirnya kita defensif. Tidak bisa mengendalikan isu. Dan kita cenderung reaktif terhadap isu yang dibuat mereka,” papar dia.

Gus Rozin berharap kepada santri melalui kedalaman ilmu yang dimiliki untuk mulai berbicara tentang Islam yang mampu menjadi Rahmat bagi semua. Karena sekarang bukan saatnya untuk diam membiarkan aliran-aliran yang menurutnya sudah diantisipasi oleh K.H Hasyim Asy’ari jauh hari.

“Sebenarnya santri ilmu punya, substansi punya. Kurangnya hanya satu, kurang bicara. Sudah saatnya sekarang untuk bicara,” pungkasnya. Kesempatan itu disampaikan Gus Rozin dalam acara Sarasehan dan Buka Bersama bareng Mahasiswa dan keluarga besar Alumni Perguruan Islam Mathali’ul Falah, Kajen Pati di D’Cost Seafood Resto, Semarang.